



## Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Tema A Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2023/2024

Sonya A.N.B Mnune<sup>1</sup>, Uslan<sup>2</sup>, Suryadin Hasyda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [uslanspd@gmail.com](mailto:uslanspd@gmail.com)

### Article History

Published :  
31 Mei 2024

### Kata Kunci

Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL), kemampuan berpikir kreatif

### Keywords:

*Contextual Teaching and Learning (CTL), Creative thinking skill*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang pada mata pelajaran PKn, dari hasil observasi prasiklus guru telah menggunakan model pembelajaran tetapi nilai siswa belum mencapai KKM 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema A makna negara kesatuan republik Indonesia kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang melalui model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Teknik penelitian tes pilihan ganda, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data post-test dan pretest, lembar observasi, analisis data, data yang diperoleh baik data hasil observasi maupun data hasil tes, selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan Teknik deskriptif melalui perhitungan presentase. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang di peroleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL), pada tahap pratindakan berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif siswa masih di bawah standar KKM 70. Pada hasil tes Siklus I rata-rata perolehan nilai siswa ialah 6,72%. Pada siklus II nilai rata-rata 8,06%. Hal ini mencapai kriteria ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM dari jumlah siswa 23 orang. Kesimpulan, bahwa model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema A makna negara kesatuan republik Indonesia kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

### Abstract

*This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang in Civics subjects, from the results of pre-class observations the teacher has used a learning model but student scores have not reached KKM 70. To overcome these problems, a Classroom Action Research was conducted which aims to improve students' creative thinking skills on the theme A meaning of the unitary state of the Republic of Indonesia class IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang through the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. Research techniques multiple choice test, observation, and documentation. Data collection post-test and pretest, observation sheet, data analysis, data obtained both observation data and test data, then processed and analyzed using descriptive techniques through percentage calculations. The results showed that the average class score obtained by students before the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, at the pre-action stage based on the results of observations of the ability to think creatively was still below the KKM standard of 70. In the Cycle I test results the average acquisition of student scores was 6.72%. In cycle II the average value was 8.06%. This achieved excellent completeness criteria that had reached the success indicator of the average value above KKM from a total of 23 students. Conclusion, that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve students' creative thinking skills on the theme of the meaning of the unitary state of the republic of Indonesia class IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang Academic Year 2023/2024.*



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun peradaban suatu bangsa, dan Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Usman, 2014). Hal ini mendesak perlunya perhatian serius dari kalangan pendidik, terutama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan, serta mampu bertanggung jawab secara sosial dan kebangsaan (Cicilia dkk, 2022). Salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan ini adalah Sekolah Dasar (SD), sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan Kewarganegaraan di SD bertujuan mengingatkan siswa akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara, serta membentuk karakter warga negara yang baik (Magdalena, dkk, 2020). Namun, observasi di SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih menghadapi berbagai masalah. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti tanya jawab, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi (Ayu dkk, 2021). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, perlu dilakukan pembaruan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif (Asda, Y, 2022). Salah satu model yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah Kontekstual Teaching and Learning (CTL). CTL adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi (Hidayat, 2012).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran CTL guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang pada tema "Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia" tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai acuan bagi peningkatan hasil belajar siswa, serta manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti lanjutan dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Model Kemmis dan McTaggart mengadopsi desain spiral yang melibatkan empat komponen utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Proses ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pada setiap siklus berdasarkan perubahan dan perbaikan yang dilakukan.

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam desain Kemmis dan McTaggart. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti bekerja sama untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Modul ajar dan lembar observasi disusun, dan perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) disiapkan. Proses ini juga melibatkan validasi ke validator dan pembagian peserta didik ke dalam kelompok.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga tahap: kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan doa, pengecekan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti mencakup ice breaking, penyampaian materi, diskusi kelompok, presentasi, dan tugas individu. Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kembali materi, merangkum pembelajaran, dan memberikan tugas untuk materi selanjutnya.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik serta mengidentifikasi kendala yang terjadi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes, serta mencatat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan perbaikan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku dan aktivitas peserta didik serta proses pembelajaran, menggunakan lembar observasi tertulis. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah penerapan model CTL, dengan penilaian berdasarkan skor jawaban benar dan salah. Dokumentasi melibatkan pengambilan foto dan pencatatan untuk memberikan gambaran konkrit mengenai aktivitas siswa.

Instrumen penelitian meliputi lembar soal atau tes, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Lembar soal digunakan untuk mengukur penguasaan materi siswa, lembar observasi untuk mencatat keaktifan peserta didik dan kinerja guru, dan lembar dokumentasi untuk mendukung data dengan bukti visual.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif untuk lembar observasi, menghitung persentase keaktifan peserta didik dan kinerja guru. Data tes dianalisis dengan menghitung persentase jawaban benar, menggunakan rumus untuk menentukan kategori hasil belajar. Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 68. Keberhasilan dinilai berdasarkan pencapaian nilai KKM, dengan penilaian tambahan untuk kategori hasil belajar seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Jika hasil belajar peserta didik masih di bawah 80% dari KKM, siklus akan dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus berikutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) di SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan evaluasi pada akhir setiap siklus untuk menentukan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

#### 1) Prasiklus

Pada tahap prasiklus, sebelum penerapan PTK, diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes belajar PPKN siswa kelas IV adalah 60, yang masih di bawah KKM (70). Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam pembelajaran.

#### 2) Hasil Siklus I

**a) Perencanaan:** Pada siklus I, perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, LKPD, sumber ajar, dan evaluasi. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada 17 dan 18 Mei 2024, dengan waktu pertemuan masing-masing 2 x 35 menit.

#### b) Pelaksanaan:

- (1) *Pertemuan Pertama:* Guru memulai dengan pendahuluan, menampilkan video pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan inti berupa diskusi kelompok. Penutup dilakukan dengan evaluasi tanya jawab dan tugas membaca materi selanjutnya.
- (2) *Pertemuan Kedua:* Fokus pada pengukuran pemahaman melalui post-tes. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 61% (cukup baik), sedangkan aktivitas siswa 52% (kurang baik).

#### c) Observasi dan Hasil Tes:

- (1) Aktivitas guru dikategorikan cukup baik dengan skor 46, sedangkan aktivitas siswa kurang baik dengan skor 31.
- (2) Tes akhir menunjukkan 64% siswa tuntas, dengan nilai rata-rata 6,72. Masih ada 36% siswa yang tidak tuntas.

#### d) Refleksi Siklus I

Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran perlu perbaikan, terutama dalam memotivasi siswa dan memastikan keaktifan mereka. Kriteria ketuntasan siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

#### 3) Hasil Siklus II

**a) Perencanaan:** Berdasarkan refleksi siklus I, perencanaan siklus II berfokus pada memperbaiki kekurangan, termasuk meningkatkan motivasi siswa, memberikan bimbingan lebih, dan berpedoman pada modul ajar yang telah disiapkan.

#### b) Pelaksanaan:

- (1) *Pertemuan Ketiga:* Memperbaiki pelaksanaan dari siklus I dengan fokus pada motivasi siswa, penggunaan video pembelajaran yang lebih interaktif, dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- (2) *Pertemuan Keempat:* Tes akhir dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah perbaikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai 86% (sangat baik), sedangkan aktivitas siswa mencapai 88% (sangat baik).

#### c) Observasi dan Hasil Tes:

- (1) Aktivitas guru meningkat menjadi 86% dan aktivitas siswa menjadi 88%.
- (2) Tes akhir menunjukkan 92% siswa tuntas, dengan nilai rata-rata 8,06.

- d) **Refleksi Siklus II:** Peningkatan hasil tes dan observasi menunjukkan bahwa penerapan model CTL pada siklus II berhasil memperbaiki kekurangan dari siklus I. Ketuntasan siswa mencapai 92%, menunjukkan hasil yang sangat baik.

### **Pembahasan**

Selama pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, tes, dan catatan lapangan pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan antara lain : model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV dalam pelajaran PKn dengan materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) membuat suasana kelas lebih efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga selalu siap dan aktif dalam kegiatan berkelompok.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian pelaksanaan pada siklus I dan siklus II maka seperti tercantum pada bab satu sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) yang telah dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kota Kupang selama dua siklus dan kompetensi sadar yang dibahas yaitu Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Melia (2016) kemampuan berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka serta dapat membuat hubungan -hubungan dalam menyelesaikan masalah, sehingga bagi siswa kemampuan berpikir kreatif adalah sebuah prestasi”, sedangkan menurut Suswono (2011) kemampuan berpikir kreatif adalah berpikir yang teliti, dapat menghubungkan dan dapat mnegevaluasi semau aspek dari sebuah situasi maupun suatu kondisi selain itu berpikir kreatif merupakan berpikir yang masih original atau murni dan reflektif sehingga menghasilkan sebuah produk yang kompleks.

Terdapat empat indikator kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Harisudin, 2019) diantaranya yaitu: (1) Kelancaran (fluency), yaitu kemampuan untuk menjawab dengan sejumlah jawaban jika diajukan sebuah pertanyaan, (2) Keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan memberikan penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah, (3) Kerincian (elaboration), yaitu kemampuan untuk melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari sebuah jawaban terhadap suatu permasalahan, (4) Keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru dalam memecahkan masalah. Dari faktor-faktor tersebut disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih kreatif dalam meningkatkan pembelajaran. Salah satu model yang menarik untuk digunakan adalah model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) karena model pembelajaran ini peserta didik dapat mengetahui pembelajaran dengan baik karena guru akan menghubungkan materi dengan kenyataan yang ada disekitar pesrta didik sehingga peserta didik dapat memahani pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil presentase belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dengan kriteria kurang baik. Ini berarti Tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang efisien sehingga menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indicator keberhasilan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu Tindakan siklus II.

Pada siklus II pembelajaran dikelas lebih terarah dar pada siklus I karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 92% dengan kreteria sangat baik.

Angka-angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I ke siklus II kemampuan berpikir kreatif siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada materi Makna negara kesatuan republik Indonesia di kelas IV SD Negeri Bertingkat Naikoten Kupang sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa .penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena proses pembelajaran tidak monoton sehingg peserta didik dapat berpendapat sesuai dengan fakta yang ada disekitarnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160-174.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah*, 2(1), 49-55.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146-155.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13-31.